BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia jumlah muslimnya terbesar dan keanekaragaman budaya daerah terkaya jika di bandingkan dengan negeri-negeri muslim lainya. Oleh karena itu konsep busana muslim telah berakar sejak masuknya Islam di Indonesia dan menyebar keberadaanya di daerah Indonesia sekitar 7 Abad yang lalu. Jejaknya mudah di telusuri pada pusaka lama yang direbut dengan busana tradisional terutama di daerah-daerah yang keislamannya masih kuat, antara lain karena lebih awal menerima Islam (Surtiretna, 2002:12). Di Pulau Jawa Islam disebarkan oleh para wali yang terkenal dengan sebutan Walisongo yang mengajarkan dan mengenalkan Islam sampai ke pelosok tanah air.

Perubahan sosial dalam masyarakat adalah pokok bahasan yang penting dalam sosiologi. Perubahan merupakan gejala sosial yang dialami oleh setiap masyarakat. Masyarakat memiliki kecenderungan untuk semakin maju dan berkembang, seiring dengan kemajuan pola pikir dan tingkat kemampuannya. Menurut J.P. Gillin dan J.L. Gillin (Wordpress, Dederosadi 2012), perubahan sosial adalah suatu variasi dari cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan materiil, komposisi penduduk, dan ideologi karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat. Seperti halnya

dengan perubahan sosial pada diri seseorang dalam menggunakan pakaian khususnya dalam menggunakan jilbab.

Pada hakikatnya jilbab merupakan penutup aurat bagi perempuan muslim dan diwajibkan bagi perempuan muslim memakai jilbab di luar rumah. Smith mengungkapkan mengenai *purdah* yaitu adanya kebiasaan kaum wanita untuk menyendiri secara umum dan memakai cadar penutup muka jika sedang keluar. Jilbab diidentitaskan bahwa pemakainya adalah seorang muslim karena tingkatan bagi muslimah yang sejati akan terlihat jika selalu memakai busana yang selalu menutup auratnya bila bertemu yang bukan muhrimnya dan ketika keluar rumah.

Awalnya belum banyak wanita muslim yang mengenakan jilbab khususnya di Indonesia, mungkin hanya sebagian wanita saja yang mengenakannya, diantaranya mereka yang menuntut ilmu disuatu pesantren ataupun sekolah yayasan Islam saja. Berjilbab saat itu dianggap para perempuan sebagai sesuatu yang aneh, tidak modis, tidak *flexibel* bahkan kampungan. Model jilbab dan baju muslim pada saat itu tidak banyak dan tidak beragam sehingga membuat para wanita muslim enggan mengenakan jilbab. Apalagi para remaja-remaja perempuan mereka jarang mengenakan jilbab dan lebih senang dan percaya diri dengan tidak mengenakan jilbab. Akan tetapi seiring perkembangan zaman perkembangan jilbab mulai tumbuh di kalangan perempuan yang mengenakannya khususnya para remaja putri. Banyaknya faktor yang mempengaruhi perkembangan jilbab saat ini diantaranya yaitu keberadaan tayangan di

televisi seperti sinetron di Indonesia saat ini yang para pemain sinetronnya mengenakan jilbab terlihat modis dan terlihat cantik, itulah yang menyebabkan para kaum hawa khususnya anak muda untuk meniru model yang dikenakan oleh para artis. Dengan mereka meniru para *public figure* ini mereka bisa disebut sebagai orang yang gaul karena selalu mengikuti perkembangan model saat ini. *"Jilbab gaul"* adalah ekspresi generasi muda yang menuntut kebebasan dalam berpakaian, para perempuan Islam yang ingin mengikuti ajaran agama dengan mengenakan jilbab tetapi juga tetap ingin mengikuti perkembangan zaman *(trend mode)* dengan mempopulerkan model "jilbab gaul" tersebut.

Seiring dengan pesatnya perkembangan model berjilbab ini bagi kaum hawa muslim jilbab dijadikan sebagai gaya hidup bagi para remaja dan kaum hawa. SMK Negeri 1 Kalasan Sleman merupakan salah satu sekolah negeri di Yogyakarta yang mayoritas peserta didiknya beragama Islam dan melestarikan budaya-budaya Islam. Ini dapat kita lihat dengan banyaknya siswi SMK Negeri 1 Kalasan Sleman yang mengenakan jilbab. Jilbab di kalangan sekolah sudah sangat berbudaya, kita sering melihat siswa yang tadinya tidak memakai jilbab sekarang memakai. Hal tersebut di pengaruhi banyak faktor sehingga seorang siswa memutuskan untuk memakai jilbab seperti teman-teman mereka yang lainnya, hal ini di buktikan dengan banyaknya siswa yang mengenakan jilbab.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan, peneliti mendapatkan bahwa masih banyak dikalangan siswi SMK Negeri 1 Kalasan Sleman yang

belum memahami betul makna dan arti dari jilbab itu sendiri, terkadang mereka salah menggunakannya, misalnya jilbab hanya dijadikan *trend mode* saja atau mengikuti perkembangan jaman, atau hanya sekedar pemanis penampilan yaitu agar penampilan semakin menarik tanpa memperhatikan kriteria pemakaian jilbab yang sesungguhnya. Bahkan bisa dibilang sebagai penutup kedok belaka dari cerminan diri yang tidak sesuai dengan karakter siswa itu sendiri. Oleh karena itu mengapa mereka memutuskan merubah penampilan dengan memakai jilbab dan tentunya di pandang dari perspektif Agama Islam. Setelah mereka memakai jilbab apakah ada perubahan terhadap tingkah laku ataupun perilaku sehari-hari yang berkaitan dengan mereka setelah memakai jilbab itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi pemakaian jilbab siswi SMK Negeri 1 Kalasan Sleman?
2. Apa saja faktor penghambat pemakaian jilbab siswi SMK Negeri 1 Kalasan Sleman?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi pemakaian jilbab siswi SMK Negeri 1 Kalasan Sleman.
2. Untuk mengidentifikasi faktor penghambat pemakaian jilbab pada siswi SMK Negeri 1 Kalasan Sleman.

D. Manfaat Peneitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan mendapat suatu pengetahuan tentang motivasi pemakaian jilbab pada siswi SMK Negeri 1 Kalasan Sleman dan berguna bagi khasanah ilmu akhlaq Islam.

2. Manfaat Praktis

   Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbang pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan masalah tren jilbab yang terjadi saat ini, serta memberi motivasi mengenai makna dan ketentuan-ketentuan dalam berjilbab yang sesuai dengan syariat agar tidak terjerumus pada pemahaman yang salah akan jilbab.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULAN, bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI, bab ini mambahas tentang tinjauan pustaka dan kerangka teori tentang pengertian jilbab dan motivasi.

BAB III METODE PENELITIAN, bab ini membahas tentang pendekatan penelitian, lokasi dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, kredibilitas, dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, bab ini terdiri dari hasil penelitian, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP, bab ini terdiri dari kesimpulan hasil penelitian, saran dan kata penutup.